



SOSIALISASI PEMGGUNAAN JAHE MERAH UNTUK PENDERITA DM DAN PEMERIKSAAN KGD DIKELURAHAN BERINGIN KECAMATAN MEDAN SELAYANG TAHUN 2022

Oleh

Indra Agussamad¹, Febrina Asapani Aritonang², Julius Daud Ndruru³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan STIKes (STIKes), Mitra Husada Medan

E-mail: ¹Syamsiarindra@gmail.com

Article History:

Received: 17-02-2022

Revised: 25-03-2022

Accepted: 28-03-2022

Keywords:

Sosialisasi, Jahe Merah, KGD

Abstract: *Diabetes Mellitus merupakan kondisi kronis yang ditandai dengan peningkatan konsentrasi glukosa darah disertai munculnya gejala utama yang khas, yakni urine yang berasa manis dalam jumlah yang besar. Di Indonesia presentase penduduk yang menderita diabetes mellitus adalah 1,5% persen dari keseluruhan penduduk Indonesia yaitu kurang lebih 172,5 juta jiwa. Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk sosialisasi penggunaan jahe merah untuk penderita DM dan pemeriksaan KGD dikelurahan beringin kecamatan medan selayang tahun 2022. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang berada di kelurahan beringin kecamatan medan selayang. Kegiatan dilaksanakan tanggal 01 dan 03 Maret 2022. Kegiatan pengabdian masyarakat ini di mulai pada pukul 09.00 WIB dengan ceremonial meliputi acara persiapan awal oleh panitia, sambutan dari kepling kelurahan beringin kecamatan medan selayang. Kemudian dilanjutkan dengan acara inti kegiatan pengabdian yaitu sosialisasi penggunaan jahe merah yang disampaikan oleh Indra Agussamad, S.Kep., M.Kes dengan durasi 2 jam selanjutnya para Peserta di beri sesi tanya jawab, dan diakhiri dengan acara penutupan kegiatan masyarakat.*

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus merupakan kondisi kronis yang ditandai dengan peningkatan konsentrasi glukosa darah disertai munculnya gejala utama yang khas, yakni urine yang berasa manis dalam jumlah yang besar. Kelainan yang menjadi penyebab mendasar dari diabetes mellitus defisiensi related atau absolute dari hormon insulin. Insulin merupakan satu-satunya hormone yang dapat menurunkan kadar gula dalam darah (Bilous, Richard Donnelly, 2018). DM merupakan penyakit kronik progresif yang dikarakteristik dengan ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein awal terjadinya hyperglukemia (Black & Hawk, 2009).

Diabetes Mellitus merupakan kondisi kronis yang ditandai dengan peningkatan konsentrasi glukosa darah disertai munculnya gejala utama yang khas, yakni urine yang berasa manis dalam jumlah yang besar. Kelainan yang menjadi penyebab mendasar dari



diabetes mellitus defisiensi related atau absolute dari hormon insulin. Insulin merupakan satu-satunya hormone yang dapat menurunkan kadar gula dalam darah (Bilous, Richard Donnelly, 2018). DM merupakan penyakit kronik progresif yang dikarakteristik dengan ketidakmampuan tubuh untuk melakukan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein awal terjadinya hyperglikemia (Black & Hawk, 2009.)

Federasi Diabetes Internasional (FDI) Atlas tahun 2017 edisi delapan menjelaskan jumlah pasien diabetes di Indonesia sudah mencapai 10,3 juta kasus. Jumlah itu mungkin akan meningkat mencapai 16,7 juta kasus pada 2045. Berdasarkan, Indonesia ditemukan 10 juta kasus, dan 17,9 juta penduduk yang beresiko diabetes, Jawa Timur masuk dalam 10 besar 2 penderita DM se-Indonesia atau berada pada peringkat Sembilan (Marine & Adiningsih, 2015).

Di Indonesia presentase penduduk yang menderita diabetes mellitus adalah 1,5% persen dari keseluruhan penduduk Indonesia yaitu kurang lebih 172,5 juta jiwa. Dan khususnya untuk provinsi Sulawesi Utara 2,4 persen dari jumlah keseluruhan penduduk Sulawesi Utara. Provinsi Sulawesi Utara sendiri merupakan provinsi dengan penderita diabetes mellitus ketiga tertinggi di Indonesia setelah daerah istimewa Yogyakarta dan DKI Jakarta Kemenkes RI, 2013 (dalam Pangeman Jenifer, 2017). Dari hasil penelitian Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) tahun 2013 oleh Departemen Kesehatan, menunjukkan bahwa prevalensi DM di Indonesia untuk usia di atas 15 tahun sebesar 6,9%. Prevalensi DM di Indonesia mengalami peningkatan dari 1,1% (2007) menjadi 2,1% (2013). Dari hasil RisKesDas tahun 2018, berdasarkan pemeriksaan gula darah diabetes mellitus dari 6,9% naik menjadi 8,5%. Prevalensi tertinggi DM yang telah didiagnosis oleh dokter terdapat di DI Yogyakarta (2,6%), DKI Jakarta (2,5%), Sulawesi Utara (2,4%) dan Kalimantan Timur (2,3%). Hal itu menunjukkan bahwa Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi dengan angka prevalensi DM yang tertinggi di Indonesia (Suci, dkk, 2015). Penderita Diabetes Mellitus di Sumatera Utara juga meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2013 Sumatera Utara memiliki prevalensi DM sebesar 5,3% atau hanya 0,4% dibawah rata-rata nasional. Meskipun demikian diabetes mellitus sebelumnya hanya sebesar 26%, sedangkan 74% yang tidak mengetahui bahwa mereka telah menderita Diabetes Mellitus. Saat ini masyarakat sudah mulai kembali kepada pengobatan yang tradisional misalnya akar, daun atau bahkan kulit dari tanaman. Tetapi pengetahuan masyarakat tentang tanaman rempah yang digunakan dalam pengobatan penyakit masih sangat minimum. Salah satunya pengetahuan tentang manfaat dari berbagai macam rempah dapur bagi kesehatan contohnya jahe (Pangeman Jenifer, 2017) Menurut Wicaksono (2015) kandungan fenol yang terdapat dalam ekstrak jahe merah memiliki sifat antioksidan dan antinflamasi yang akan 3 mengurangi radikal bebas dan proses inflamasi sehingga dapat menurunkan kadar gula darah mengurangi radikal bebas dan proses inflamasi sehingga dapat menurunkan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus. Selain itu menurut Sekiya dkk (2004), jahe meningkatkan sensitivitas insulin bias membantu dalam pengendalian kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus (dalam pangeman Jenifer, 2017). Berdasarkan penelitian Pangeman (2017), dengan judul "Pemberian Air Rebusan Jahe Merah Terhadap Kadar Gula Darah Dan Kolesterol Total Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Rawat Jalan Di Puskesmas Tuminting Kota Manado Tahun 2017" mengatakan dari hasil penelitian terhadap 47 responden hasil uji t berpasangan kadar gula darah sementara sebelum dan sesudah pemberian air rebusan jahe merah didapat nilai $p < 0,05$ ($< 0,05$ dan p -value = 0,000.) Kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat



perbedaan kadar glukosa darah sebelum dan sesudah pemberian jahe pada pasien diabetes mellitus. Obat tradisional yang tercatat ratusan tahun penggunaan untuk pengobatan salah satu adalah jahe, yang secara tradisional yang digunakan untuk mengobati penyakit rematik, asma, stroke, sakit gigi, infeksi, sakit otot, tenggorokan, kram, hipertensi dan mual, demam dan diabetes (Ali et.al,2008). Kebanyakan efek terapi jahe sebagai anti inflamasi, analgesic, hipotensi dan diabetes yang berhubungan dengan golingerol dan shagaol yang banyak terdapat dalam jahe segar dan jahe kering (Shukla & Singh,2007). Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian mengenai "literature review Efektivitas Pemberian Air Rebusan Jahe merah terhadap Kadar Gula Darah pada pasien Diabetes Mellitus tipe II Medan 2020"

METODE PELAKSANAAN

A. Jadwal Pelaksanaan

Jadwal pelaksanaan kegiatan ini akan dilaksanakan pada :

Hari / tanggal : Sabtu 23 Maret 2021

Waktu : 08.00 WIB s/d selesai Tempat : Rumah Sakit USU Medan

B. Keterlibatan Mitra

Pelaksanaan kegiatan ini disusun berdasarkan hasil kerjasama dari pihak terkait antara :

a. Kepling dan Masyarakat Kelurahan beringin kecamatan Medan Selayang

b. STIKes Mitra Husada Medan

c. Sumber Dana Sumber dana diperoleh dari Yayasan Mitra Husada Medan

C. Jumlah Dana Yang Digunakan

| No | Uraian | Jumlah (Rp) |
|--------------|--|-------------------------|
| 1 | Surat- menyurat | Rp. 550.000,- |
| 2 | Bahan/ Perangkat penunjang/ Peralatan | Rp. 1.500.000,- |
| 3 | Biaya tranfortasi | Rp. 1.150.000,- |
| 4 | Spanduk | Rp. 450.000,- |
| 5 | Pembuatan laporan, Publikasi, Seminar, Dokumentasi | Rp. 1.855.000,- |
| 6 | Konsumsi | Rp. 550.000,- |
| 7 | Dana lian-lain | Rp. 4.562.000,- |
| Total | | Rp. 10.617.000,- |

HASIL

Uraian Pelaksanaan kegiatan Pengabdian

Kegiatan awal yang dilakukan, yaitu berkoordinasi dengan kepling di kelurahan beringin kecamatan medan selayang, setelah melakukan diskusi untuk mencari kesepakatan kemudian TIM PKM melakukan koordinasi dengan kader untuk memperoleh jumlah masyarakat yang akan mengikuti sosialisasi penggunaan jahe merah. Pada kegiatan PKM ini selain penyampaian mamfaat jahe merah juga ada pemeriksaan kadar gula darah yang akan dilaksanakan oleh tim PKM yang bertujuan agar masyarakat mengetahui hasil kadar gula darahnya sehingga masyarakat dapat memamfaatkan jahe merah sebagai obat penurun kadar gula darah bagi masyarakat yang menderita penyakit diabetes. Secara umum, Kegiatan pengabdian masyarakat tentang "**Sosialisasi penggunaan Jahe Merah Untuk Penderita DM dan pemeriksaan KGD di kelurahan Beringin Kecamatan Medan selayang Tahun 2022**". Berlangsung Dengan baik. Para Peserta Sangat Antusiasme dalam Mengikuti



Kegiatan Yang Dilaksanakan. Acara Yang Diselenggarakan Oleh Stikes Mitra Husada Medan Bekerja Sama Dengan masyarakat keurahan beringin kecamatan medan selayang. Tim pelaksana berjumlah 2 (dua) orang dari Dosen dan 2 orang dari mahasiswa. Tim pelaksana mengambil daerah tersebut untuk dijadikan tempat Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan harapan dapat memberikan wawasan masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di mulai pada pukul 09.00 WIB dengan *ceremonial* meliputi acara persiapan awal oleh panitia, sambutan dari kepling kelurahan beringin kecamatan medan selayang. Kemudian dilanjutkan dengan acara inti kegiatan pengabdian yaitu sosialisasi penggunaan jahe merah yang disampaikan oleh Indra Agussamad, S.Kep., M.Kes dengan durasi 2 jam selanjutnya para Peserta di beri sesi tanya jawab, dan diakhiri dengan acara penutupan kegiatan masyarakat.

Dalam suksesnya acara ini tidak terlepas dari peran serta seluruh pihak, terutama panitia yang telah bekerja keras mencurahkan segenap tenaga dan pikirannya. Oleh sebab itu kami atas nama panitia mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah bekerja sama dalam mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Luaran

Pada pengabdian masyarakat yang dilakukan ini luaran dan target capaian pengabdian yaitu dosen dapat mempublikasikan jurnal pengabdian dalam bentuk jurnal nasional terakreditasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan ini mendapat respon yang baik dari tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat sendiri serta pemerintahan setempat. Antusias masyarakat terbukti dengan kehadiran peserta mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, dari 100% undangan yang disebar luaskan ada 100% yang menghadiri kegiatan tersebut. Pada kegiatan PKM ini selain sosialisasi juga ada pemeriksaan kadar gula darah gratis sehingga peserta dapat mengetahui jumlah kadar gula darahnya.

Berdasarkan beberapa hal yang disampaikan di atas kami selaku panitia pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat menyatakan bahwa kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Meskipun beberapa hal yang menyebabkan pelaksanaan berjalan kurang lancar. Kami menyadari ada beberapa hal yang masih perlu di perbaiki lagi. Oleh karena itu kiritik dan saran yang membangun senantiasa kami harapkan sebagai bahan renungan dan perbaikan untuk kegiatan-kegiatan kami selanjutnya.

Demikian laporan kegiatan hasil penyuluhan ini kami buat sebagai bentuk pertanggung jawaban atas tugas yang diberikan. Terimah kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini. Kami menyadari banyak kekurangan dalam menyusun laporan pertanggung jawaban ini. Oleh karena itu besar harapan kami atas kritik dan saran dalam penyempurnaan laporan ini.

Saran

1. Pemahaman masyarakat/ peserta tentang mamfaat jahe merah dapat meningkat dengan dilakukan penyuluhan dan tanya jawab.
2. Ketua maupun kordinator harus mampu memotifasi anggota agar bekerja sesuai perencanaan dan juga mampu bertindak tegas serta mengayomi. Lakukan persiapan yang



matang dan kordinasi antara seksi-seksi dalam kepanitian Kepanitian adalah milik semua anggota kepanitian, untuk itu ada kordinasi yang efektif seHINGA tidak terjadi kesalahan dalam bekerja. Dan hindari terjadinya salah paham.

3. Setiap anggota dalam kepanitiaan harus mampu berfikir dan bertindak secara efektif dan efisien, hal ini di karenakan waktu, dana, dan tenaga dan sumberdaya lainnya kadang kalah terbatas, dan juga sebelum hari H acara, di gladi terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Smeltzer, S. (2008). Buku ajar keperawatan Medikal Bedah Brunner Suddarth. Volume 2 Edisi 8. Jakarta : EG
- [2] RisKesDas. 2013. *Riset ksehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI Tahun 2013*
- [3] Pambudi, Prio. 2018. *Efektivitas Kompres Hangat Rebusan Jahe Empirit dan Jahe Merah terhadap Intensitas Nyeri Sendi pada Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan di Asrama Ponogoro. Jurnal Ilmu Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun*
- [4] Maghfuri, Ali. 2016. *Perawatan Luka Diabetes Mellitus*. Cetakan 2. Yogyakarta : Nuha medic
- [5] Damayanti, Santi. 2018. *Diabetes Mellitus dan Penataksaan Keperawatan*. Cetakan 2. Yogyakarta : Nuha medic
- Pangeman. 2017. *Pemberian Air Rebusan Jahe Merah terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Rawat Jalan di Puskesmas Tuminting kota Manado. Jurnal Ilmu Keperawatan Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Kemenkes Manad*



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN